

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Fenomena persaingan bisnis di era globalisasi dan perdagangan bebas semakin mengarah kesistem perekonomian negara di dunia, hal ini menjadi tantangan besar bagi Bangsa Indonesia. Untuk itu Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan negara-negara lain dan produk dalam negeri bisa bersaing dengan produk luar negeri sehingga dapat memberi dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Dengan adanya hal tersebut maka dapat mewujudkan Perekonomian Indonesia yang cerah, sebaliknya jika produk dalam negeri tidak mampu bersaing dengan negara-negara lain maka perekonomian Indonesia akan semakin terpuruk atau tertinggal.

Untuk mewujudkan Bangsa Indonesia yang berdaya saing tinggi untuk menuju perekonomian Indonesia yang semakin cerah diperlukan usaha dan kerja keras. Dengan adanya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang kuat dan sehat yang mampu berdaya saing dengan perusahaan luar negeri, hal ini merupakan cara untuk memperkuat perekonomian Indonesia.

Untuk menciptakan prospek perekonomian Indonesia yang cerah, akan membawa implikasi pada kebutuhan dana *investasi* yang semakin besar. Begitu pula dengan perusahaan sebagai unit perekonomian juga akan membutuhkan dana yang besar, terutama untuk mengejar tingkat pertumbuhan

cukup hanya dengan menggunakan dana yang bersumber dari *intern* tetapi juga dana yang bersumber dari *ekstern*. Untuk memenuhi kebutuhan yang bersumber dari dana *ekstern*, salah satu alternatifnya adalah melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk ikut serta dalam mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini mungkin karena pasar modal merupakan wahana pengaliran dana jangka panjang dari masyarakat untuk dapat disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengaliran dana dari masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik., maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri semakin lama akan dikurangi.

Sebagai lembaga keuangan selain bank, pasar modal memiliki beberapa daya tarik pertama yaitu diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpun dana selain perbankan. Bank-bank penghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke pihak-pihak yang memerlukan (sebagian besar perusahaan tetapi mungkin juga individu) sebagai kredit. Daya tarik pasar modal yang kedua adalah pasar modal yang memungkinkan pasar modal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, para *leader* mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan (*selain alternatif pada real asset*). Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana investasi yang mereka butuhkan

dengan cara menerbitkan sekuritas berupa surat tanda hutang (*obligasi*) atau surat tanda kepemilikan (*saham*).

Pasar modal dalam fungsi ekonominya yaitu menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*leader*) ke pihak yang kekurangan dana (*borrower*). Dari pihak yang kelebihan dana (*leader*) akan memperoleh imbalan dari menyewakan dana dengan cara menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki. Sedangkan dari pihak yang kekurangan dana (*borrower*) tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan (*laba ditahan* atau *retained earning*).

Pada dasarnya tujuan *investor* menginvestasikan modalnya adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang maksimal dengan resiko tertentu. Dengan adanya pasar modal maka *investor* dapat melakukan diversifikasi investasi dengan membentuk portofolio sesuai dengan keuntungan (*return*) yang diharapkan dan resiko yang bersedia ditanggung. Pada dasarnya investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan resiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang maksimum atau tingkat keuntungan tertentu dengan resiko yang maksimal (Jogiyanto, 2002).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya suatu pola dalam keuntungan (*return*) sekuritas. Pola tersebut menunjukkan adanya tingkat keuntungan (*return*) yang lebih tinggi atau lebih rendah pada saat tertentu, baik dalam periode harian, mingguan maupun tahunan. Salah satu pola

keuntungan (*return*) yang secara intensif diteliti adalah adanya perbedaan *return* untuk hari-hari tertentu dalam seminggu. Hasil penelitian mengenai pola perubahan *return* di pasar modal memberikan kesimpulan yang beragam.

Miller (1998) dalam Ichsan Setiyo Budi dan Erni Nurhatmini (2003) menyimpulkan bahwa *return* saham terendah terjadi pada perdagangan senin, karena selama akhir pekan hingga pada hari perdagangan senin investor memiliki kecenderungan untuk menjual saham melebihi kecenderungan untuk membeli saham.

Gibsons dan Hess (1981) dalam Eduardus dan Algifari (1999) menyimpulkan bahwa *return* saham terendah atau negatif terjadi pada perdagangan hari Senin (*Monday Effect*). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rystorm dan Benson (1989). Dalam papernya, Rystorm dan Benson mengemukakan argumentasi mengenai *return* saham selalu negatif pada hari Senin (*Monday Effect*) dari sisi psikologis *investor*. Return negatif yang selalu terjadi pada hari Senin disebabkan oleh sikap tidak suka (*'bad' day*) dari banyak individu terhadap hari Senin, karena hari Senin merupakan hari pertama dari 5 hari kerja. Psikologis *investor* yang tidak menyukai hari Senin ini menjadikan mereka sering melakukan tindakan yang tidak rasional dan keputusan ekonomis dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis spesifik individu, dan *mood investor*. Tindakan yang tidak rasional dalam melakukan transaksi akan cenderung memperoleh *return* terendah pada hari perdagangan Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Penelitian lain dan membahas tentang topik yang sama yaitu Tri H (2004) dalam penelitiannya menunjukkan *return* negatif terjadi pada hari Senin dan Kamis sedangkan pada hari Selasa, Rabu dan Jumat *return* positif.

Penelitian terhadap pola keuntungan harian saham di Bursa Efek Jakarta dilakukan oleh Wibisono, Sukirno, dan Sukanto (1996) dalam E. Tandililin dan Algifari (1999). Ukuran keuntungan harian menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian. Periode penelitian (1989-1995) menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan pasar harian saham selama periode penelitian adalah positif pada semua hari perdagangan, kecuali keuntungan pasar pada hari Selasa. Pada perdagangan hari Selasa, keuntungan saham di Bursa efek Jakarta adalah negatif.

Wihandaru (2004) meneliti tentang dampak pengaruh hari perdagangan saham terhadap *return* Indeks Harga Saham (IHSG dan LQ-45). Di dalam penelitiannya dikemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Hari Perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham (IHSG dan LQ-45). Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hari perdagangan saham terhadap *return* Indeks Harga Saham pada hari Senin dan Rabu *return* cenderung negatif.

Pengetahuan tentang pola saham pada setiap hari perdagangan dapat digunakan oleh para *investor* sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan perdagangan di Bursa Saham, dengan tujuan untuk memperoleh

pengetahuan yang diperlukan. Diketahui pola *return* saham pada setiap hari

perdagangan memudahkan *investor* mengambil keputusan untuk sebaiknya membeli ataupun untuk menjual.

Indikator-indikator aktivitas perdagangan saham dari hari kehari berikutnya selalu berubah. Perubahan ini disebabkan oleh perubahan perilaku *investor* dalam melakukan aktivitas perdagangan di Bursa Saham. Perubahan perilaku *investor* akan berpengaruh terhadap pola *return* harian saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh *Miller (1998)*, *Wibisono, Sukirno, dan Sukanto (1996)* dan *Wihandaru (2004)*, dari penelitian yang telah dibahas di atas memberikan informasi yang sama namun ada informasi yang tidak sama. Informasi yang sama adalah *return* saham dipengaruhi oleh Hari Perdagangan Saham. Sedangkan informasi yang tidak sama adalah *return* saham negatif di luar negeri terjadi pada hari Senin sedangkan di dalam negeri terjadi pada hari Selasa.

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENGARUH HARI PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK JAKARTA"**.

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

2. Penelitian ini menggunakan data harian dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at saja, karena hanya pada hari tersebut kegiatan transaksi BEJ berlangsung.
3. Penelitian ini dilakukan pada periode 1 Februari sampai dengan tanggal 29 Juli 2005.
4. Didalam penelitian ini hanya menggunakan Indeks LQ45 dan *Return Market* Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

C. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Indeks LQ45 dipengaruhi oleh Hari Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta.
2. Apakah *return* Indeks LQ45 dipengaruhi oleh Hari Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta.
3. Apakah ada pengaruh *return market* Indeks LQ45 hari sebelumnya terhadap *return market* Indeks LQ45 hari sekarang di Bursa Efek Jakarta.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh Hari Perdagangan Saham terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta.

2. Untuk mengidentifikasi Pengaruh Hari Perdagangan Saham terhadap *return* Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh *return pasar* Indeks LQ45 hari sebelumnya terhadap *return pasar* Indeks LQ45 hari sekarang di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi:

1. Bagi Investor

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi saham dalam setiap hari perdagangan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang bursa saham, khususnya tentang penyimpangan atas hipotesis pasar modal.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai sarana untuk membandingkan teori-teori yang diterima dibangku perkuliahan dengan kenyataan.